

**TINGKAT KESEHATAN BANK YANG TERDAFTAR
DALAM INDEKS INFOBANK15 TAHUN 2019-2022**

Ryozky Frederich ¹

Universitas Trisakti

ryozky021002005004@std.trisakti.ac.id

Syafri ²

Universitas Trisakti

syafri@trisakti.ac.id

Abstract

Banks need to maintain customer trust by maintaining their performance, which can be measure through the bank's health level. The research purpose is to show health status of banks listed on the infobank15 index from 2019 to 2022 utilizing the RGEC method. The research employs a quantitative approach through a descriptive analysis method. The sampling method uses purposive sampling, so there were six banks that became the research sample, namely "Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bank Mandiri, and Bank Pan Indonesia". Findings of this research show that the health level of the six banks is "Very Health", as can be seen from the average health level of each bank, although there are banks that experienced a decline in their health level in 2020.

Keywords: *Bank, Bank's Health, RGEC Methods*

Abstrak

Bank perlu menjaga kepercayaan nasabah dengan mempertahankan kinerja mereka, yang dapat diukur melalui status kesehatan bank. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur nilai kesehatan bank yang terdaftar dalam indeks infobank15 dari 2019 sampai 2022 menggunakan metode RGEC. Dalam penelitian ini digunakan "metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif". Dan untuk pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga terdapat enam bank yang menjadi sampel penelitian, yaitu "Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bank Mandiri, dan Bank Pan Indonesia". Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat kesehatan keenam bank tersebut adalah "Sangat Sehat", seperti yang dapat diketahui dari data kesehatan masing-masing bank, meskipun terdapat bank yang mengalami penurunan tingkat kesehatan pada tahun 2020.

Kata kunci: *Bank, Kesehatan Bank, Metode RGEC*

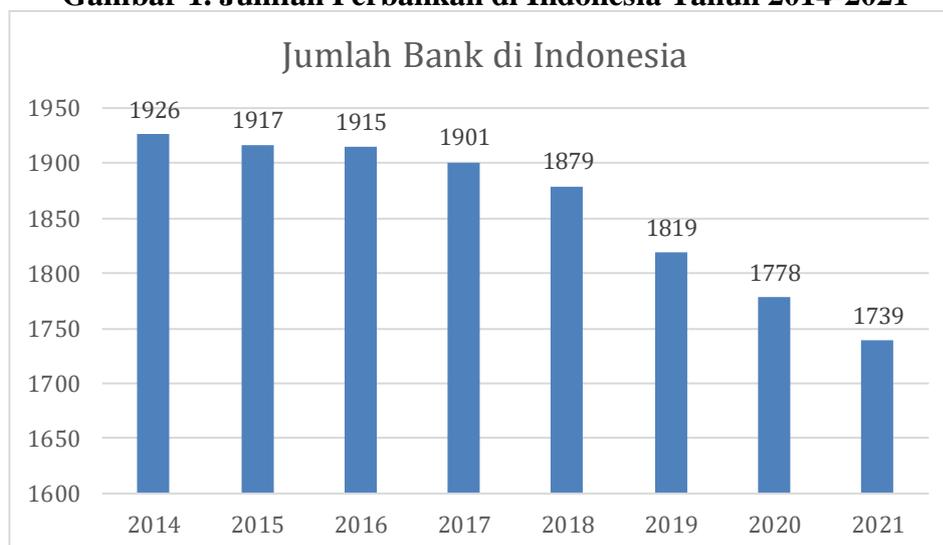


PENDAHULUAN

Sektor perbankan sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, perusahaan, atau negara. Bank memiliki fungsi dan peran yang terus berubah dalam beberapa dekade terakhir dalam suatu perekonomian negara. Bank berfungsi sebagai penyedia layanan keuangan yang mengalokasikan anggaran kepada pihak yang memiliki deficit dalam penganggaran, dari pihak yang memiliki anggaran berlebih, serta memiliki peran dalam menjaga stabilitas sistem keuangan negara, yaitu dengan menyediakan likuiditas dalam situasi tertentu, seperti krisis keuangan. Pemberian pembiayaan kepada masyarakat ataupun perusahaan juga dapat dilakukan oleh bank untuk melaksanakan kebutuhan investasi, modal usaha, atau kebutuhan konsumtif yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Menurut Ketentuan Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, organisasi yang bergerak dalam bidang keuangan yang dikenal sebagai bank berperan sebagai perusahaan yang mengumpulkan dana rakyat melalui system simpan, lalu mengalirkannya kembali melalui pemberian kredit atau bentuk lainnya guna meningkatkan kesejahteraan banyak orang. Oleh karena itu, bank memiliki minimal tiga fungsi, yakni mengumpulkan dan mendistribusikan dana, serta menyediakan layanan. Badan Pusat Statistik, jumlah bank umum dan bank perkreditan/pembiayaan rakyat mencapai 1.739, menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Gambar 1. Jumlah Perbankan di Indonesia Tahun 2014-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik, Data diolah (2023)

Pemerintah Indonesia perlu mengatur sektor perbankan dengan jumlah bank yang tidak sedikit dengan menetapkan berbagai regulasi maupun kebijakan untuk mengatur sektor perbankan di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan pengawas dalam jalannya system perbankan di Indonesia agar bank beroperasi dengan prinsip keuangan yang sehat dan mematuhi regulasi atau kebijakan yang telah ditetapkan. OJK melakukan pengawasan rutin, termasuk pemeriksaan laporan keuangan, risiko operasional, dan kepatuhan terhadap peraturan sehingga diharapkan sektor perbankan di Indonesia dapat berkualitas.

Namun terlepas dari jumlah dan layanan bank yang ada, nasabah atau Masyarakat akan memilih bank yang dapat dipercayai dalam menggunakan jasa-jasa yang ditawarkan oleh

bank tersebut, sehingga bank perlu memberikan perhatian lebih untuk mendapatkan dan menjaga kepercayaan masyarakat atau nasabah melalui kinerja Tingkat kesehatan suatu bank dapat dinilai berdasarkan kondisi manajemen yang baik dan sehat. Untuk mempertahankan kepercayaan, manajemen bank harus berada dalam kondisi yang optimal, dan bank perlu memiliki tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kebutuhan dan kewajiban.

Maka dari itu, penelitian ini ingin mengetahui sejauhmana rasio Kesehatan sejumlah bank di Indonseia apakah mereka kondisi management pengelolaannya “sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat”.

LITERATUR

Kesehatan Bank

Untuk menilai manajemen pengelolaan suatu bank, diperlukan evaluasi untuk mengerti cara bank mengelola risiko yang muncul dalam menjalankan tanggung jawabnya. Bank yang sehat dapat memenuhi tanggung jawabnya secara efektif dan mempertahankan kepercayaan nasabah. Metode penghitungan kesehatan bank yang sebelumnya menggunakan CAMELS, diatur oleh Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/10/PBI/2004, tetapi Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011 menyebutkan bahwa “RGEC ditetapkan berlaku mulai 1 Januari 2012”. RGEC menilai bank berdasarkan empat kriteria utama: “*Profile Risk, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*”. Evaluasi terhadap setiap elemen ini akan menentukan nilai komposit, peringkat komposit, dan klasifikasi bank yang bersangkutan:

Tabel 1. Kriteria Penetapan Peringkat Komposit

Peringkat Komposit	Nilai Komposit	Keterangan
1	86% - 100%	“Sangat Sehat”
2	71% - 85%	“Sehat”
3	61% - 70%	“Cukup Sehat”
4	41% - 60%	“Kurang Sehat”
5	< 40%	“Tidak Sehat”

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Risk Profile (Profil Risiko)

Profil risiko mencakup segala risiko yang terkait dengan kegiatan perbankan. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011, Evaluasi ini menilai risiko internal dan seberapa efektif manajemen risiko digunakan operasional bank. Dalam kerangka RGEC, rasio non-performing loan (NPL) digunakan sebagai alat untuk menetapkan profil risiko. Berikut adalah rumus dan matriks yang digunakan untuk menghitung skor NPL.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Kurang Lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total Kredit Tersalurkan}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Perhitungan NPL

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	0% < NPL < 2%	“Sangat Sehat”
2	2% < NPL < 5%	“Sehat”
3	5% < NPL < 8%	“Cukup Sehat”
4	8% < NPL < 11%	“Kurang Sehat”
5	11% < NPL	“Tidak Sehat”

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan yang Baik)

Penilaian pelaksanaan GCG didasarkan pada prinsip dan aturan yang telah diputuskan oleh Bank Indonesia, yaitu “mengatur implementasi GCG kepada bank umum dengan memperhitungkan karakteristik dan tingkat kompleksitas dari aktivitas perbankan”. Skor Faktor GCG merupakan nilai yang mengevaluasi sejauh mana manajemen bank menerapkan prinsip-prinsip GCG tersebut. Dalam menilai penerapan GCG suatu bank, struktur manajemen, proses dan outcome merupakan bagian dari faktor penilaian GCG yang komprehensif. Tanggung jawab, akuntabilitas, independensi, transparansi, dan keadilan merupakan lima prinsip inti yang harus menjadi pedoman penerapan GCG (Practicto et al., 2019). Kriteria berikut digunakan untuk menilai komponen GCG.

Tabel 3. Kriteria Perhitungan GCG

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	NK < 1,5	“Sangat Sehat”
2	1,5 ≤ NK < 2,5	“Sehat”
3	2,5 ≤ NK < 3,5	“Cukup Sehat”
4	3,5 ≤ NK < 4,5	“Kurang Sehat”
5	4,5 ≤ NK < 5	“Tidak Sehat”

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP/2007

Earnings (Rentabilitas)

Dari segi *Earnings*, contoh dari nilai kesehatan perbankan adalah keuntungan. Sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 13/1/PBI/2011, rasio pendapatan, sumber pendapatan dan keberlanjutan pendapatan bank dapat digunakan untuk menilai *Earnings*. Untuk mengkalkulasi bagian *Earnings*, dapat dihitung menggunakan rumus rasio *return on assets*. Berikut adalah rumus dan matriks penghitungan evaluasi *return on assets*..

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. Kriteria Perhitungan ROA

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	1,5% < ROA	“Sangat Sehat”
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	“Sehat”
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	“Cukup Sehat”
4	0% < ROA ≤ 0,5%	“Kurang Sehat”
5	ROA ≤ 0%	“Tidak Sehat”

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Capital (Permodalan)

Aset yang dimiliki bank disebut modal, dimana penilaian permodalan suatu bank tergantung pada efisiensi dan kualitas pengelolaan modal. Oleh karena itu, penilaian ini digunakan untuk mengetahui modal dan praktik pengelolaannya. Bank harus mengikuti standar Bank Indonesia mengenai persyaratan modal minimal atau cadangan wajib minimum (GWM) dalam menghitung dan mengelola modal untuk mengurangi risiko. Perhitungan Rasio Cukup Modal (CAR) adalah acuan yang dipatuhi dalam metode RGEC untuk mengevaluasi tingkat permodalan. Berikut adalah rumus dan matriks penghitungan CAR..

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 5. Kriteria Perhitungan CAR

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	11% < CAR	“Sangat Sehat”
2	9% ≤ CAR < 11%	“Sehat”
3	8% ≤ CAR < 9%	“Cukup Sehat”
4	6% ≤ CAR < 8%	“Kurang Sehat”
5	CAR < 6%	“Tidak Sehat”

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui sumber sekunder, yaitu “laporan tahunan yang diperoleh dari situs web bank-bank yang menjadi fokus penelitian”. Populasi dalam penelitian mencakup seluruh perusahaan perbankan yang tergolong dalam indeks infobank15. Pemilihan sampel dilakukan dengan menerapkan metode purposive sampling berdasarkan kriteria khusus . yaitu:

Tabel 6. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks infobank15 selama periode 2019 sampai 2022	26
2	Perusahaan perbankan yang secara konsisten tergabung dalam indeks infobank15 periode 2019-2022	6
3	Perusahaan perbankan yang menyediakan laporan tahunan selama periode 2019 sampai 2022	6
4	Jumlah sampel	6

Sumber : Data diolah (2023)

Sehingga sampel atau perusahaan perbankan yang terpilih dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 7. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
6	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.

Sumber : Data diolah (2023)

Dalam penelitian ini, metode analisis deskriptif kuantitatif diterapkan untuk mengevaluasi setiap aspek tingkat kesehatan bank, menggunakan pendekatan RGEC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan informasi dalam Tabel 8, Bank Central Asia belum berhasil mencapai peringkat 1 untuk komponen *Good Corporate Governance* (GCG), yang mengakibatkan nilai komposit bank hanya mencapai 95% pada tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2021, Bank Central Asia berhasil meraih peringkat 1 untuk komponen *Good Corporate Governance*, tetapi mengalami penurunan peringkat pada komponen *Risk Profile* yang diukur dengan rasio NPL, mencapai peringkat 2 karena kenaikan rasio NPL dari 1,8% pada tahun 2020 menjadi 2,2%. Namun, Bank Central Asia mampu mempertahankan dan meningkatkan nilai kompositnya pada tahun 2022, mencapai 100%. Oleh karena itu, Bank Central Asia menunjukkan tingkat kesehatan yang konsisten sejak tahun 2019 hingga 2022, yaitu "Sangat Sehat." Hal ini mengindikasikan kemampuan Bank Central Asia dalam mengawasi dan menjaga manajemen operasionalnya dengan sangat baik serta mengatasi dampak negatif atau faktor eksternal lainnya.

Tabel 8. Tingkat Kesehatan Bank Central Asia Tahun 2019-2022

Tahun	Nilai Komposit	Peringkat Komposit	Keterangan
2019	95%	1	"Sangat Sehat"
2020	95%	1	"Sangat Sehat"
2021	95%	1	"Sangat Sehat"
2022	100%	1	"Sangat Sehat"
Rata-Rata	96%	1	"Sangat Sehat"

Sumber: Data diolah (2023)

Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Tabel 9, BNI memiliki tingkat kesehatan yang "Sangat Sehat" pada tahun 2019 dengan nilai komposit sebesar 90% akibat komponen *Good Corporate Governance* belum berhasil mendapatkan peringkat 1. Pada tahun 2020, tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia mengalami penurunan sebesar 15% menjadi "Sehat" akibat komponen *Risk Profile* dan *Earnings* pada tahun tersebut mengalami penurunan, terutama komponen

Earnings yang diproksi dengan ROA menurun sebesar 1,9% dari 2,4% tahun 2019 menjadi 0,5% pada tahun 2020 atau 1 dari peringkat 1 menjadi peringkat 4. Tingkat kesehatan bank pada tahun 2021 tidak mengalami perubahan kategori, walaupun terdapat peningkatan nilai komposit sebesar 10%, hal ini diakibatkan Bank Negara Indonesia mampu meningkatkan kembali rasio ROA setelah turun drastis pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, Bank Negara Indonesia berhasil kembali masuk ke dalam kategori "Sangat Sehat" karena adanya peningkatan rasio ROA, yang menyebabkan peningkatan nilai komposit Bank Negara Indonesia. Meskipun terdapat penurunan tingkat kesehatan bank pada tahun 2020 dan 2021, namun secara keseluruhan, BNI masih tetap dikategorikan sebagai "Sangat Sehat" berdasarkan rata-rata nilai kompositnya. Ini menunjukkan bahwa Bank Negara Indonesia terus mampu mengawasi dan menjaga manajemen operasionalnya dengan baik serta dapat menahan dampak negatif atau faktor-faktor eksternal lainnya.

Tabel 9. Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia Tahun 2019-2022

Tahun	Nilai Komposit	Peringkat Komposit	Keterangan
2019	90%	1	"Sangat Sehat"
2020	75%	2	"Sehat"
2021	85%	2	"Sehat"
2022	90%	1	"Sangat Sehat"
Rata-Rata	86%	1	"Sangat Sehat"

Sumber: Data diolah (2023)

Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Tabel 10, BRI mencapai tingkatan yang "Sangat Sehat" baik pada tahun 2019, tahun 2020, tahun 2021, maupun tahun 2022, dengan nilai komposit sebesar 90% pada setiap tahunnya. Komponen *risk profile* dan *good corporate governance (GCG)* BRI mendapatkan peringkat kedua yang menyebabkan tidak berhasilnya Bank Rakyat Indonesia mendapatkan nilai komposit sebesar 100%, namun tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia masih pada tingkat yang "Sangat Sehat", dimana hal itu menandakan bahwa Bank Negara Indonesia dikatakan mampu mengawasi dan menjaga management operasionalnya dengan sangat baik serta mampu menahan dampak negatif atau faktor-faktor eksternal lainnya.

Tabel 10. Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia Tahun 2019-2022

Tahun	Nilai Komposit	Peringkat Komposit	Keterangan
2019	90%	1	"Sangat Sehat"
2020	90%	1	"Sangat Sehat"
2021	90%	1	"Sangat Sehat"
2022	90%	1	"Sangat Sehat"
Rata-Rata	90%	1	"Sangat Sehat"

Sumber: Data diolah(2023)

Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Dilihat dari Tabel 11, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB) menunjukkan tingkat kesehatan yang konsisten dan sangat baik sepanjang tahun 2019

hingga tahun 2022, dengan nilai komposit tetap sebesar 95% pada setiap periode tersebut. Bank BJB berhasil meraih peringkat 1 pada komponen *risk profile*, *earnings*, dan *capital*. Sementara itu, untuk komponen GCG Bank BJB mendapatkan peringkat 2 setiap tahunnya, yang menyebabkan tidak sempurnanya nilai komposit yang diperoleh. Bank BJB perlu memperbaiki tata kelolanya agar bisa meraih peringkat 1 dalam penilaian sendiri (*self-assessment*) GCG. Meskipun demikian, peringkat Kesehatan management bank yang dicapai, dapat dilihat bahwa Bank BJB mampu mengawasi dan menjaga manajemen operasionalnya dengan sangat baik, serta dapat menanggulangi dampak negatif atau faktor-faktor eksternal lainnya..

Tabel 11. Tingkat Kesehatan Bank BJB Tahun 2019-2022

Tahun	Nilai Komposit	Peringkat Komposit	Keterangan
2019	95%	1	“Sangat Sehat”
2020	95%	1	“Sangat Sehat”
2021	95%	1	“Sangat Sehat”
2022	95%	1	“Sangat Sehat”
Rata-Rata	95%	1	“Sangat Sehat”

Sumber: Data diolah (2023)

Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Tabel 12, Bank Mandiri dikategorikan sebagai bank dengan tingkat Kesehatan yang “sangat sehat” pada tahun 2019 dengan nilai komposit sebesar 95%. Angka tersebut didapatkan akibat kurang maksimalnya komponen *good corporate governance* yang mendapatkan peringkat 2 pada tahun tersebut. Pada tahun 2020 dan 2021, nilai komposit Bank Mandiri menurun menjadi 90% akibat semakin meningkatnya rasio NPL yang menyebabkan turunnya peringkat komponen *risk profile* mejadi peringkat 2, dengan nilai NPL sebesar 3,29 dan 2,81 pada tahun 2020 dan 2021. Tingkat kesehatan Bank Mandiri kembali membaik pada tahun 2022, terlihat dari peringkat kesehatan Bank Mandiri yang “Sangat Sehat” dengan nilai komposit sebesar 95%. Salah satu komponen yang masih perlu ditingkatkan kembali oleh Bank Mandiri adalah komponen *good corporate governance*, dimana komponen tersebut selalu berada di peringkat 2 sejak tahun 2019 sampai tahun 2022. Namun Bank Mandiri masih dikatakan mampu mengelola dan menjaga manajemen operasionalnya dengan sangat baik serta mampu menahan dampak negatif atau faktor-faktor eksternal lainnya.

Tabel 12. Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Tahun 2019-2022

Tahun	Nilai Komposit	Peringkat Komposit	Keterangan
2019	95%	1	“Sangat Sehat”
2020	90%	1	“Sangat Sehat”
2021	90%	1	“Sangat Sehat”
2022	95%	1	“Sangat Sehat”
Rata-Rata	93%	1	“Sangat Sehat”

Sumber: Data diolah (2023)

Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Pan Indonesia Tbk

Berdasarkan Tabel 13, Bank Pan Indonesia belum berhasil mendapatkan peringkat 1 untuk komponen *risk profile* dan GCG yang menyebabkan nilai komposit bank hanya sebesar 90% baik pada tahun 2019 maupun 2020, sedangkan pada tahun 2021, Bank Pan Indonesia mengalami penurunan nilai komposit menjadi 85% akibat turunnya rasio ROA menjadi 1,35% yang mendapatkan peringkat 2 untuk komponen *earnings*, sehingga tingkat kesehatan Bank Pan Indonesia masuk ke dalam peringkat komposit 2 atau “Sehat”. Namun pada tahun 2022, Bank Pan Indonesia berhasil kembali mendapatkan peringkat komposit 1 atau “Sangat Sehat” setelah berhasil meningkatkan rasio ROA lebih besar dari 1,5% yaitu sebesar 1,91%. Factor tersebut menandakan bahwa Bank Pan Indonesia mampu mengawasi dan menjaga manajemen operasionalnya dengan sangat baik serta mampu menahan dampak negatif atau factor ekstrinsik lainnya.

Tabel 13. Tingkat Kesehatan Bank Pan Indonesia Tahun 2019-2022

Tahun	Nilai Komposit	Peringkat Komposit	Keterangan
2019	90%	1	“Sangat Sehat”
2020	90%	1	“Sangat Sehat”
2021	85%	2	“Sehat”
2022	90%	1	“Sangat Sehat”
Rata-Rata	90%	1	“Sangat Sehat”

Sumber: Data diolah (2023)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) Bank Central Asia menunjukkan tingkat kesehatan yang "Sangat Sehat" dari tahun 2019 hingga 2022. (2) Bank Negara Indonesia menunjukkan tingkat kesehatan "Sangat Sehat" pada tahun 2019, "Sehat" pada tahun 2020 dan 2021, serta kembali "Sangat Sehat" pada tahun 2022. (3) Bank Rakyat Indonesia menunjukkan tingkat kesehatan "Sangat Sehat" dari tahun 2019 hingga 2022. (4) Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten menunjukkan tingkat kesehatan "Sangat Sehat" dari tahun 2019 hingga 2022. (5) Bank Mandiri menunjukkan tingkat kesehatan "Sangat Sehat" dari tahun 2019 hingga 2022. (6) Bank Pan Indonesia menunjukkan tingkat kesehatan "Sangat Sehat" pada tahun 2019 dan 2020, "Sehat" pada tahun 2021, dan kembali "Sangat Sehat" pada tahun 2022. Kesimpulannya, dari penelitian ini diketahui bahwa keenam bank yang konsisten terdaftar dalam indeks infobank15 berhasil menjaga manajemen operasionalnya dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Dwi Pertiwi. (2022). Assessment Of State-Owned Bank Health Level Using The Rgec Method During The Covid-19 Pandemic. *International Journal Management and Economic*, 1(2), 01–13. <https://doi.org/10.56127/ijme.v1i2.114>
- Arini, I. Z. (2023). Analysis Of Bank Health Levels And The Use Of Branchless Banking Using The Rgec Method At Bank Kb Bukopin Syariah 2016- 2020. *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, 6(01), 33–54. <https://doi.org/10.20473/aijief.v6i01.45300>
- Bank Indonesia (2004). Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

- Bank Indonesia (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia (2007). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP/2007 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.
- Bank Indonesia (2011). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Christian, F. J., Tommy, P., & Tulung, J. (2017). Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Bri Dan Mandiri Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 487–611.
- Dewi, M. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2013-2017). *NIAGAWAN*, 7(3), 67.
- Hanifa, R., Trianto, A., Permana, K. W. A., & Hendrich, M. (2020). Analysis of Islamic Commercial Bank Health Level Based on RGEK Methods 2014–2017 Periods. *Proceedings of the 5th Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference (SEABC 2019)*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200520.044>
- Indonesia (1998). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Nasution, I. H. (2021). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Pt Bank Mandiri Tbk Dan Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2016-2018. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1(2), 218–228. <https://doi.org/10.59832/jpmk.v1i2.31>
- Putriana, M., & Artati, S. (2019). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEK (Studi pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Periode 2014-2018). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(2), 342. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i2.116>
- Rakhman, F., Tilawatjariah, S., & Susilawati, S. (2023). Bank Health Analysis with RGEK Method Panin Dubai Syariah Bank. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 4(2), 64–71. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v4i2.441>
- Riza, D., Suriawinata, I., & Anhar, M. (2022). Assessment of Bank Persero's Health Level Using The RGEK Method In 2018. *Indonesian Journal of Business, Accounting and Management*, 4(01), 1–6. <https://doi.org/10.36406/ijbam.v4i01.534>
- Sari, Y. I. P., & Lestari, W. D. (2022). Analysis of Bank Health Level Using RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) Method. *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220602.042>
- Sopini, P. (2018). Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Analisis RGEK Pada Bank BNI 46. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 2(2), 194. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i2.44>
- Srisulistiwati, D. B., & Rejeki, S. (2022). Sinarmas Bank Health Level Analysis Year 2016-2020 Using The Rgec Method. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 10(1), 79–97. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v10i1.5415>
- Stella, L. A., & Puspitasari, R. (2020). Analysis of Bank Rating with RGEK Method Case Study at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the Period 2013–2017. *Proceedings of the 2nd International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST 2019)*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200522.046>
- Sulistiani, E., & Iswanaji, C. (2021). Analisis Kesehatan Bank Umum Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 Dengan Pendekatan Rgec. *NISBAH: JURNAL PERBANKAN SYARIAH*, 7(2), 106–116. <https://doi.org/10.30997/jn.v7i2.4575>

- Syafnur, M., & Chartady, R. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Pt Bank Mega Tbk Tahun 2015-2018. *CASH*, 4(02), 122–133. <https://doi.org/10.52624/cash.v4i02.2245>
- Tommy Munaf, Lulu Vriska Rianti, Vanisa Meifari, & Nurfitri Zulaika. (2023). Analisis Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Pt Bank Tabungan Negara Persero Tbk Dan Pt Bank Mandiri Persero Tbk. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(6), 789–798. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i6.5793>
- Zainuddin, Z., & Djaelani, Y. (2018). Applying Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning And Capital (Rgec) Method To Predict The Bank Health (Case Study On Pt. Bank Tabungan Negara). *ACCOUNTABILITY*, 7(02), 16. <https://doi.org/10.32400/ja.24570.7.02.2018.16-32>